

EDUKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE FULL COSTING PADA TOKO AMPLANG DI SAMARINDA

Siti Rohmah¹, Nia Kartika², Padli Azhari³, Nur Patul Auliah⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
Email: ¹sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

Community Service is one of the three dharmas that must be carried out by lecturers. In the business world, the COVID-19 pandemic has triggered digital initiatives for most business people. In order to continue to excel, entrepreneurs are required not only to be able to reformulate work methods but also to be able to create values. There is still a lack of digital-based HR management and an HR management mindset that still uses the old style. The lack of innovation is the main reason why digital transformation for HR management is important. This has an impact on the minimum allocation of resources, especially in terms of financing for human resource management.

Keywords: Digital-based HR management.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sudah ada sejak tahun 2013. Berdirinya sekitar 9 tahun lebih dan pemilik menggunakan harga pokok produksi secara manual dimana dalam penentuan harga pokok secara manual ini, pemilik UMKM Toko Amplang Bumbu Afif hanya menghitung jumlah bahan baku yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksi tanpa memperhitungkan adanya biaya tenaga kerja langsung ataupun biaya biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi sehingga biaya produksi tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Dalam industri manufaktur penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni metode full costing dan variabel costing dimana kedua metode ini merupakan metode yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual dimana metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan biaya biaya yang bersifat variabel atau dalam arti dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan menggunakan dasar biaya variabel yang telah dikeluarkan.

Kata Kunci: Edukasi, Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, UMKM.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan suatu usaha yang memiliki jumlah aset dan penjualan kurang dari 1 Milyar. Perusahaan yang termasuk dalam skala UMKM biasanya belum menerapkan pembukuan yang komprehensif dalam arti masih menggunakan sifat pembukuan yang tradisional yang mana hanya berfokus pada arus kas masuk dan arus kas keluar. Namun dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah telah diatur mengenai teknis pembukuan yang tepat bagi UMKM dan tentunya berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Blocher, dkk, 2014)

Dalam perhitungan laba, tentunya harga jual memiliki peranan yang penting dalam membentuk laba sehingga dalam menentukan harga tentunya perusahaan harus mempertimbangkan laba yang akan diperoleh sehingga dalam menentukan harga jual perusahaan tidak hanya berpedoman pada harga pasar secara umum namun juga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan yang bersangkutan (Bustami dan Nurlaela, 2019: 27). Dalam industri manufaktur penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan 2 metode yakni metode full costing dan variabel costing dimana kedua metode ini merupakan metode yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual dimana metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan biaya biaya yang bersifat variabel atau dalam arti dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan menggunakan dasar biaya variabel yang telah dikeluarkan. Namun sistem ini tentunya memiliki kekurangan dikarenakan biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi tentunya bukan hanya biaya biaya yang bersifat variabel namun juga biaya biaya tetap atau biaya biaya yang tidak

tergantung pada jumlah atau volume barang yang diproduksi. Oleh karena itu guna menutupi kekurangan dari konsep variabel costing maka kemudian muncullah *full costing* yang merupakan penentuan harga pokok produksi berdasarkan pembebanan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh Perusahaan pada saat produksi (Febrianty dan Muchlis, 2020).

Toko Amplang Bumbu Afif merupakan salah satu UMKM yang sudah ada sejak tahun 2013 atau sekitar 9 tahun yang lalu. Pemilik menggunakan sistem perhitungan harga pokok produksi secara manual dimana dalam penentuan harga pokok secara manual ini, pemilik UMKM Toko Amplang Bumbu Afif hanya menghitung jumlah bahan baku yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksi tanpa memperhitungkan adanya biaya tenaga kerja langsung ataupun biaya biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi sehingga biaya produksi tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode manual yang dilakukan oleh UMKM Toko Amplang Bumbu Afif dengan kapasitas produksi 300 unit dalam jangka waktu 3 kali produksi dalam jangka waktu 1 minggu. dengan rincian 250 bungkus Amplang tenggiri dengan berat bersih 500 Gram, 25 bungkus dengan berat bersih 250 Gram, dan 25 bungkus dengan berat bersih 150 Gram.

Tabel 1.
Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Toko Amplang Bumbu Afif Metode Manual

No	Jenis Bahan Baku	Satuan	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan
1	Ikan Tenggiri	Kg	35	120,000	4,200,000	Bahan Baku
2	Tepung Tapioka (620 gr)	Bks	11	40,000	440,000	Bahan Baku
3	Minyak Goreng (2L)	Bks	16	47,000	752,000	Bahan Baku
4	Garam Dolphin 1 Kg	Bks	4	11,700	46,800	Bahan Baku
5	Bumbu Penyedap (1.5 Kg)	Bks	5	50,000	250,000	Bahan Baku
6	Bawang Putih	Kg	8	35,000	280,000	Bahan Baku
7	Udang Ebi	Kg	6	145,000	870,000	Bahan Baku
8	Keju prochez 2 kg	Bks	6	103,000	618,000	Bahan Baku
TOTAL BIAYA					7,456,800	

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pemilik dari UMKM Toko Amplang Bumbu Afif yaitu Ibu Huriyah, hingga saat ini UMKM Toko Amplang Bumbu Afif belum menerapkan perhitungan harga produksi. Sehingga tim melakukan edukasi terkait perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing

Edukasi ini dilakukan dalam hal membantu para anggota UMKM pada Toko Amplang memberikan edukasi dan mensosialisasikan perhitungan Harga Pokok Produksi metode Full Costing. Solusi dari kegiatan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Memberikan Edukasi secara online atau Daring dengan memberikan Ceramah dengan memberikan pengetahuan tentang materi dasar-dasar pembuatan laporan keuangan
2. Melakukan praktek bagaimana cara menghitung harga pokok produksi metode full costing
3. Memberikan buku panduan terkait perhitungan harga pokok produksi metode full costing.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui serangkaian proses mulai dari tahap analisis sosial, perencanaan program, penerapan program hingga evaluasi untuk keberlanjutan program. Sosialisasi dan edukasi ini menyasar kepada pelaku usaha toko amplang di Samarinda khususnya Toko Amplang Bumbu Afif. Pelaksanaan Program sendiri terdiri dari 3 tahap operasional untuk dapat mencapai hasil luaran program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai materi terkait perhitungan harga pokok produksi
3. Sosialisasi dan edukasi pentingnya dalam perhitungan harga pokok produksi metode full costing
4. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai media yang digunakan untuk sosialisasi dan edukasi terkait perhitungan harga pokok produksi metode full costing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan observasi di Toko Amplang bumbu Toko Afif di Slamet Riyadi Gang V RT 16 No 32 A Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda. Setelah observasi awal tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi. Edukasi dan sosialisasi dilaksanakan sebagai berikut :

Hari / tanggal : senin – rabu, 19 s/d 21 Juni 2023
Pukul : 09.00 – 13.00 wita
Kegiatan : Sosialisasi dan edukasi
Narasumber : Siti Rohmah, SE., M.Ak

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait materi harga pokok produksi dan metode full costing.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk merupakan representasi dari jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi dimana dalam harga pokok produksi tercantum beberapa komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tanpa melihat apakah biaya tersebut bersifat variabel atau tetap serta apakah biaya tersebut terikat secara langsung maupun tidak langsung yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual serta laba kotor dari produk yang telah diproduksi. Dalam penentuan harga pokok produksi, dibutuhkan suatu informasi biaya yang komprehensif serta dapat dipahami dan telah menyajikan semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi sehingga penentuan harga pokok produksi sangat tergantung dari informasi biaya yang dihasilkan oleh perusahaan (Garrison, 2019: 81).

Metode Full Costing

Metode *Full Costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan.

Tabel 2.
Teknik perhitungan Full Costing berdasarkan Objek Penelitian

Bahan Baku Langsung	
Ikan Tengiri	Xxx
Tepung Tapioka	Xxx
Air	Xxx
Garam	Xxx
bumbu penyedap	Xxx
bawang putih	Xxx
udang ebi	Xxx
Keju	Xxx
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Xxx
Tenaga Kerja Langsung	
Upah Pembuatan	Xxx
Total Tenaga Kerja Langsung	Xxx
Overhead Variabel	
Upah Pengepakan	Xxx
Total Overhead Variabel	Xxx
overhead tetap	
pemeliharaan mesin penggorengan	Xxx
LPG 3 Kg	Xxx
Biaya listrik	Xxx

Total Overhead Tetap	Xxx
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Xxx



Gambar. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Toko Amplang Bumbu Afif masih menggunakan metode manual atau tradisional dalam menghitung Harga Pokok Produksinya dimana kelebihan yang diperoleh oleh Toko Amplang Bumbu Afif yang masih menggunakan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi tersebut adalah keuntungan yang besar dikarenakan pemilik tidak membebankan semua biaya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam perhitungan harga pokok produksi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Huriah selaku pemilik dari Toko Amplang Bumbu Afif bahwa penggunaan metode tradisional atau metode manual lebih mudah untuk diaplikasikan dibandingkan dengan metode full costing. Hal ini dikarenakan dalam menentukan harga pokok produksi dari produk Amplang, pemilik hanya menghitung total bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk Amplang tersebut sehingga perhitungan harga pokok produksi akan menjadi lebih praktis

Dengan adanya kegiatan edukasi dan sosialisasi diharapkan kepada toko Amplang bumbu Afif dapat memberikan pemahaman terkait perhitungan harga pokok produksi khususnya menggunakan metode full costing

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan edukasi kepada Toko Amplang Bumbu Afif melibatkan berbagai informasi sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait perhitungan Harga Pokok Produksi dan metode Full Costing. Peranan masing-masing informasi baik yang didapat dari pembicara ataupun

- melalui media keduanya mempunyai peranan yang sama penting. Media bisa beragam, baik dari sisi intensitas maupun pengaruhnya (peranan) terhadap minat masyarakat maupun pelaku UMKM.
2. Perlu adanya strategi untuk mengoptimalkan peranan informan agar sosialisasi dan edukasi semakin luas dan merata. Untuk mengoptimalkan peranan tersebut, maka untuk informasi dan media sosial yang memiliki pengaruh besar untuk terus ditingkatkan baik secara intensitas maupun sinerginya

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, L., et al. (2017). Penerapan Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada DnD I Pakuan Periode Tahun 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, Vol. 5, No. 2.
- Blocher, J., dkk. 2014. Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategis. Jakarta: Salemba Empat. Blocher, J., dkk. 2014.
- Bustami, B. and Nurlela. (2019). *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut: Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Cahyadi, I. M. (2018). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Hubungannya dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel pada Place Hotel*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Cindrawati, S. D., et al. (2014). Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8, No. 2, Maret 2014.
- Dunia, F. A. and Abdullah, W. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi Keempat*. Salemba Empat: Jakarta.
- Febrianty, L. and Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, Vol. 1, No.1, Hal. 71-83